

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus

Pada tahun 2015 berawal dari Bunda Heni, Bu Ody, Bu Tyas, Bu hajar pendiri Darul Fathonah menemukan kasus anak autis yang di pasung. Akan tetapi pada saat itu masih belum memiliki gedung sendiri, jadi berawal dari keprihatinan mereka sebagai terapis untuk membantu anak tersebut. Bunda Heni sendiri sudah mempunyai pekerjaan dan memiliki lembaga yang bernama *center* Yogyakarta. Sedangkan Bu Tyas juga merupakan seorang terapis di salah satu rumah sakit dan Bu hajar juga sudah memiliki basic sebagai psikolog. Anak yang di pasung tersebut bertempat tinggal di Mejobo Kudus. Orang tua dari anak juga sudah memberikan izin kepada Bunda Heni untuk memberikan layanan kepada anak mereka dengan bantuan dari keluarga anak mulai di kaji mengenai problem pada anak. Perawatannya pun dilakukan di rumah orang tua anak.¹

Tempat yang digunakan untuk terapi pada anak sebelumnya merupakan kandang ayam. Bu Ody merasa tempat tersebut tidak tepat untuk dijadikan sebagai tempat untuk terapi. Kemudian Bu Ody berkeluh kesah kepada orang tuanya dan akhirnya orang tua Bu Ody memberikan tempatnya sebagai tempat untuk terapi dan juga dibantu oleh beberapa donatur. Anak autis yang ditemukan Bunda Heni dibawa ke tempat terapi. Kabar tersebut kemudian terdengar ke orang-orang. Akhirnya banyak orang yang mempercayakan untuk melakukan terapi di Rumah Terapi Darul Fathonah, termasuk klien dari Bunda Heni dari luar kota mulai mengetahui jika Bunda Heni memiliki tempat terapi yang bertempatan di Kudus.²

Berdiri pada tahun 2015, baru tahun 2016 ada wacana dan baru selesai tahun 2017 awal. Sekarang tempatnya sudah menjadi Yayasan Darul Fathonah Kudus, jadi legalitas dari kemenkumham sudah ada. Sebelumnya, tempat yayasan ini ikut induk di tempat Bunda Heni jadi sejak awal berdiri sudah legal karena dari awal punya lembaga psikologi. Awal mula akan mencari kontrakan untuk tempat anak-anak, tetapi harga tidak

¹ Sumber: informasi dari pihak Rumah Terapi ABK DAFA Kudus.

² Sumber: informasi dari pihak Rumah Terapi ABK DAFA Kudus.

ada yang sesuai karena terlalu mahal. Kemudian ada salah satu dari wali anak yang mewakafkan tanahnya yaitu Ibu hajjah Sol, jam tujuh Bunda Heni menuju ke rumah beliau beserta jajaran yayasan dan setelah sampai sertifikat langsung diserahkan kepada Bunda Heni dan juga beliau memberikan sumbangan berupa beberapa material untuk pembangunan. Kemudian juga ada donatur-donatur yang memberikan dukungan untuk pembangunan juga.

Niat yang tulus, Bunda Heni berfikir demikian Tuhan tidak akan ingkar janjinya. Tugas kita hanya menjalaninya karena jalan itu sudah diatur dan ditata oleh Allah SWT. Satu kata untuk Dafa “*Dafa is amazing*”. “*jangan pernah cari bahagiamu tapi ciptakan bahagiamu*” tidak hilang kok dicari.³

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, Misi dan Tujuan Rumah Terapi ABK Darul fathonah Kudus⁴

Visi

Mengantarkan generasi mandiri guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai bakat dan kecerdasannya.

Misi

- 1) Menjadikan Rumah Terapi ABK DAFA sebagai layanan terapi bagi ABK (anak berkebutuhan khusus).
- 2) Menyediakan layanan yang tepat bagi ABK (anak berkebutuhan khusus) agar mampu berinteraksi dengan masyarakat.
- 3) Menanamkan pembiasaan sejak dini pada ABK (anak berkebutuhan khusus) untuk mengucap “maaf, tolong, dan terima kasih” kepada orang lain.
- 4) Meningkatkan kemampuan, kemandirian dan mengembangkan bakat anak sesuai dengan kecerdasannya.

Tujuan

Memberikan terapi yang tepat bagi ABK dalam meningkatkan kemandirian, bakat dan kemampuan, motorik, sosial emosional, intelektual dan spiritual, agar dapat di terima di masyarakat.

³ Sumber: informasi dari pihak Rumah Terapi ABK DAFA Kudus.

⁴ Sumber: Data Inventaris Rumah Terapi ABK DAFA Kudus, dikutip pada tanggal 14 Juni 2022.

3. Struktur Organisasi Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus

Struktur organisasi kepengurusan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus:⁵

Penasehat	:	Umi Muyassaroh
Ketua	:	Heni Mustikaningati, S.Pd.I, S.Psi
Sekretaris	:	Khodijatus Surur, S.Psi
Bendahara	:	Hilman Najib, S.E
Bidang Pendidikan	:	Sri Kholistiyani, S.Pd.I
Bidang Keagamaan	:	Ahmad Irkham S.Pd.I
Koordinator Terapis	:	Yuliarti Dwi Tiasningrum, S.Pd
Koordinator Laporan	:	Lilis Kurnia Handayani, S.Pd
Terapis	:	1. Noor Izzah 2. Sri Wahyuni, S.E 3. Khoirotn Ni'mah 4. Rika Suryani 5. Febriana WS, S.Pd 6. Aulya Munzayanah, S.Sos 7. Sri Puji Lestari, S.Sos 8. Ahmad Nurhadi 9. Mahfud Asnawi 10. M. Ali Ribowo 11. Eko Ariwiyantoro, S.Sos

4. Lokasi Objek Penelitian

Rumah terapi ABK Darul fathonah kampus dua berada di desa Singocandi Kudus yang beralamatkan lengkap di Jl. Mbah Buyut Tritis Singocandi RT 05 RW 02 Kecamatan Kota Kudus

5. Sarana Prasarana Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus

Sarana prasarana yang ada di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah yaitu sebagai berikut:⁶

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang terapi	6
Kantor Tata Usaha	1

⁵ Sumber: Data Inventaris Rumah Terapi ABK DAFA Kudus, dikutip pada tanggal 14 Juni 2022.

⁶ Sumber: Data Inventaris Rumah Terapi ABK DAFA Kudus, dikutip pada tanggal 14 Juni 2022.

Tempat alat peraga	1
Tempat program anak	1
Madding jadwal kegiatan	1
Meja	17
Kursi	16
Matras panjang	7
Matras kotak	5
Matras panjang kecil	3
Matras kotak besar	3
Kamar mandi	2
Dapur	1
Lapangan bermain	1
Gudang	1
Tenaga Terapis	16

6. Kondisi Umum Rumah Terapi ABK dalam Penanganan Terhadap Anak Autis

Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus dalam melakukan tugasnya mengajar bagi anak autis yaitu dengan memberikan pembelajaran dan terapi menggunakan metode ABA (*Applied behavioral Analysis*) yang sesuai dengan kebutuhan anak autis, karena metode tersebut paling lama digunakan dan paling pas jika diterapkan pada anak dengan gangguan autis.

Salah satu usaha terapis untuk pembelajaran dan perkembangan pada anak yaitu dengan sistem satu terapis mengampu satu anak. Meskipun begitu dalam proses belajar mengajar masih ada faktor penghambat dalam belajar seperti rasa malas atau bosan pada anak, permasalahan dalam proses diet pada anak, dan juga ada hambatan dalam konsisten yang diberikan pada anak dalam program belajar mereka. Tapi dengan begitu terapis juga memberika faktor pendukung dalam proses belajar pada anak seperti memberikan *reward* atas apa yang sudah dikerjakan oleh anak, memberikan mainan yang digunakan sebagai media untuk belajar anak, dan juga pembelajaran di luar kelas yang dapat mendukung perkembangan pada anak. Akan tetapi terapis dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar berusaha semaksimal mungkin untuk perubahan perkembangan pada anak berdasarkan harapan dari orang tua anak autis terhadap anaknya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Motivasi Orang Tua Menitipkan Anaknya Penyandang Autis Untuk Belajar di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus

Pendidikan bagi anak mempunyai peran yang penting untuk membentuk dan juga menciptakan anak yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang diusahakan manusia agar seseorang itu dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran. Keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan bagi anak. Hasil temuan di lapangan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Yeni selaku wali dari L anak didik yang terdiagnosa autis, beliau menjelaskan mengenai motivasi dari keputusannya untuk menitipkan anaknya autis untuk belajar di Rumah ABK Darul Fathonah Kudus, sebagaimana yang disampaikan Yeni dalam wawancara,

”Motivasi saya menitipkan anak di Rumah ABK DAFA ini agar anak saya bisa mandiri, dan juga tempatnya yang lumayan dekat juga dari rumah, jadi anak bisa ditinggal. Keputusan yang saya ambil itu berdasarkan keinginan pribadi, tapi untuk tempatnya dapat informasinya dari orang tua yang juga menitipkan anaknya belajar disini juga. Dulu waktu terapi di RSUD juga ada yang menyarankan di Rumah ABK DAFA ini”.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Anteng Supeno dan Rikha selaku wali dari A anak didik yang terdiagnosa autis, beliau menjelaskan mengenai motivasi dari keputusannya untuk menitipkan anaknya autis untuk belajar di Rumah ABK Darul Fathonah Kudus, sebagaimana yang disampaikan Anteng Supeno dan Rikha dalam wawancara,

“Motivasi menitipkan anak belajar sebagai usaha untuk progres bagi anak, agar anak bisa mandiri, agar anak bisa punya teman, anak bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak. Selain itu juga dari biaya, kalau di DAFA masih bisa kami jangkau. Awalnya kita ingin anak kita bisa sekolah seperti anak-

⁷ Yeni, wawancara dengan peneliti, 14 Juni 2022, biodata, transkrip.

anak pada umumnya bisa masuk SD dan seterusnya. Tetapi seiring berjalannya waktu kita bisa menerima keadaan anak kami. Yang terpenting anak bisa mandiri, tidak mau terlalu muluk-muluk harapan untuk anak karena yang ada nanti kita bisa kecewa dan kembali tidak bisa menerima keadaan”.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Hidayati selaku wali dari F anak didik yang terdiagnosa autisme, beliau menjelaskan mengenai motivasi dari keputusannya untuk menitipkan anaknya autisme untuk belajar di Rumah ABK Darul Fathonah Kudus, sebagaimana yang disampaikan Hidayati dalam wawancara,

“Motivasi saya menitipkan anak disini agar anak saya bisa mandiri dalam pertumbuhannya. Kalau mengenai keputusan menitipkan anak disini berdasarkan keinginan pribadi, dan tahu tempatnya dari teman. Dulu anak sudah pernah terapi di tempat lain, tetapi anak bosan. Kemudian saya pindah ke SLB, tetapi saya merasa tidak cocok karena kalau di SLB anak dijadikan satu dalam kelas dan tidak ada perbedaan”.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Mahmudah selaku wali dari Az anak didik yang terdiagnosa autisme, beliau menjelaskan mengenai motivasi dari keputusannya untuk menitipkan anaknya autisme untuk belajar di Rumah ABK Darul Fathonah Kudus, sebagaimana yang disampaikan Mahmudah dalam wawancara,

“Biar anak bisa ada perkembangan dalam nilai pertumbuhannya, biar anak bisa mandiri. Kalau mengenai keputusan menitipkan di DAFA ini berdasarkan keinginan saya secara pribadi, kalau mengenai tempat itu dari teman yang merekomendasikan kalau disini terapi dan pembelajarannya bagus”.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Betti selaku wali dari HM anak didik yang terdiagnosa autisme, beliau menjelaskan

⁸ Anteng Supeno dan Rikha, wawancara dengan peneliti, 14 Juni 2022, biodata, transkrip.

⁹ Hidayati, wawancara dengan peneliti, 15 Juni 2022, biodata, transkrip.

¹⁰ Mahmudah, wawancara dengan peneliti, 16 Juni 2022, biodata, transkrip.

mengenai motivasi dari keputusannya untuk menitipkan anaknya autis untuk belajar di Rumah ABK Darul Fathonah Kudus, sebagaimana yang disampaikan Betti dalam wawancara,

“Karena kita orang awam, jadi tidak bisa mendidik harus seperti apa, karena anak berbeda dengan anak tipikal pada umumnya. Jadi menitipkan anak disini untuk belajar sesuai dengan kemampuan anak, terus juga sesuai gurunya juga sudah tahu kalau anak ini tipe belajarnya seperti ini, jadi tidak ada memaksakan anak. Kalau motivasi utama atau khusus, agar anak bisa mandiri, bisa memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Karena setiap anak terlahir berbeda, ada yang cerdasnya di logika, matematika dan lain-lain. Maka dari itu kita mau menggali hal tersebut dengan bantuan terapi”.¹¹

1) Motivasi intrinsik

Berdasarkan pemaparan dari para orang tua anak autis di Rumah ABK Darul Fathonah, bahwa motivasi mengenai keputusan menitipkan anaknya di Rumah ABK DAFA itu berdasarkan keinginan secara pribadi, tidak ada paksaan dari orang lain.

2) Motivasi ekstrinsik

Selain motivasi intrinsik juga ada motivasi ekstrinsik, orang tua anak memaparkan bahwa mengenai mengetahui Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus itu mendapatkan informasi dari orang tua anak yang juga menitipkan anaknya belajar di Rumah ABK Darul fathonah, selain itu juga ada yang mendapatkan saran atau rujukan dari terapis anak sebelum di Darul Fathonah.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh orang tua dalam hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu dapat diketahui bahwa motivasi orang tua menitipkan anaknya penyandang autis untuk belajar di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus adalah agar anak bisa mandiri, anak mereka dapat mendapatkan pembelajaran layaknya seperti anak-anak pada umumnya meskipun dengan kebutuhan yang berbeda, supaya ada progres perubahan pada anak, dan

¹¹ Betti, wawancara dengan peneliti, 16 Juni 2022, biodata, transkrip.

juga untuk mengembangkan apabila ada bakat yang dimiliki oleh anak.

2. Hasil yang Diperoleh Orang Tua dalam Menitipkan Anaknya Penyandang Autis Untuk Belajar di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus

Mendidik anak bukanlah merupakan hal yang mudah, anak yang mempunyai kelainan khusus autis, mereka mempunyai tujuan tersendiri untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Sebagai tenaga pendidik hanya bisa mengusahakan memberikan pembelajaran semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu dengan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru diharapkan ada hasil yang dapat diperoleh atas apa yang sudah diajarkan kepada anak-anak khususnya anak dengan gangguan berkebutuhan autis. Dengan hasil tersebut diharapkan dari motivasi orang tua menitipkan anaknya penyandang autis di Rumah Terapi ABK Darul fathonah Kudus banyak dari perkembangan pada anak yang dapat dirasakan oleh orang tua anak.

a. Mengenai hasil motivasi dari belajar anak

Orang tua menitipkan anaknya autis untuk mendapatkan pendidikan pastinya ingin mendapatkan suatu hasil dari apa yang menjadi motivasi atau keinginannya dalam menitipkan anak di sebuah lembaga. Hasil yang diinginkan pastinya agar ada perubahan terhadap anak, dari kemandirian pada anak ataupun perilaku pada anak autis. Hasil yang diperoleh orang tua dari motivasinya menitipkan anak di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pasti masih ada kurang lebihnya, tapi setidaknya ada yang berubah atau ada progres dari anak.

Dengan adanya perubahan perilaku dan juga perkembangan pada anak dapat mempengaruhi apa yang menjadi motivasi atau keinginan orang tua terhadap hasil belajar anak, sehingga yang sebelumnya anak belum bisa melakukan hal seperti tidak respon kontak mata jadi ada respon dalam kontak mata.

1) Perkembangan pada anak

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yeni orang tua dari L, menyampaikan perkembangan pada

anaknyanya, sebagaimana disampaikan Yeni dalam wawancara,

“Setelah kurang lebih 4 tahun disini, Hasil pembelajaran dari perkembangan anak banyak, yang dulunya anak tidak bisa lepas menyusu dot, sekarang bisa. Dulu anak gak berani naik tangga, sekarang sudah bisa. Kalau sekarang anak juga bisa mengontrol emosinya juga sudah banyak perubahan secara emosional”.¹²

Makna dari pengalaman berdasarkan pemaparan di atas bagi Yeni dengan kondisi anaknya yang terapinya dikatakan lambat itu merupakan hasil awal yang cukup baik bagi anaknya.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Anteng Supeno dan Rikha, mengenai perkembangan pada anak, sebagaimana disampaikan Anteng Supeno dan Rikha dalam wawancara,

“Kalau dari perkembangan anak juga semua sudah sesuai, tambah ilmunya. Untuk kemandirian juga banyak perubahan, sekarang anak sudah bisa mandi sendiri, menyapu, bersih-bersih tempat tidur. Untuk sementara perkembangan anak sampai saat ini sih sudah bagus”.¹³

Makna dari pengalaman tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan pada anak Anteng Supeno dan Rikha sudah bisa dikatakan sesuai dengan apa yang menjadi motivasi atau keinginan mereka dalam proses belajar anak di Rumah ABK Darul Fathonah.

Berdasarkan wawancara dengan Hidayati orang tua dari Az, mengenai perkembangan anaknya, sebagaimana disampaikan beliau dalam wawancara,

“Banyak, yang awalnya dulu masih pakai pampers sekarang sudah tidak, anak sekarang juga sudah bisa lebih fokus, kalau dikasih tahu nurut, dari yang awalnya dia tidak tahu sekarang

¹² Yeni, wawancara dengan peneliti, 14 Juni 2022, biodata, transkrip.

¹³ Anteng Supeno dan Rikha, wawancara dengan peneliti, 14 Juni 2022, biodata, transkrip.

jadi tahu. Perubahannya banyak, secara emosional, waktu umur 6 atau 7 tahun itu anak hiperaktif dan tantrum. Kebutuhan makanan itu juga mempengaruhi perkembangan anak. Anak saya itu semua makanan mau, jadi waktu awal diet itu ada kendala. Setelah berjalan 2 bulan diet itu baru kelihatan, yang dulunya malam itu anak tidak pernah bisa tidur, sekarang bisa, dan untuk tingkah lakunya tenang teratur juga”.¹⁴

Makna dari pengalaman Hidayati terhadap perkembangan anaknya dapat diketahui jika dibandingkan dulu, sekarang sedikit banyak ada perubahan dari hal-hal kecil pada anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan Mahmudah orang tua dari Az, mengenai perkembangan pada anaknya, sebagaimana disampaikan beliau dalam wawancara,

“Sekarang anak sudah bisa diperintah, kalau dipanggil sudah respon, kalau dulu dipanggil saja tidak merespon, kalau di rumah sudah mandiri. Anaknya itu cenderung belum bisa konsentrasi dan masih lari-lari, jadi kita ngikutin maunya apa. Secara emosional akan semakin tumbuh semakin emosionalnya kuat, jadi kalau anak minta sesuatu cenderung menangis, tetapi masih bisa ditangani”.¹⁵

Makna dari pengalaman Mahmudah terhadap perkembangan anak sudah bisa dirasakan Mahmudah sebagai orang tua, seperti hal kecil yang awalnya anak jika dipanggil tidak ada respon sekarang sudah bisa respon.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Betti orang tua dari HM, mengenai perkembangan pada anaknya, sebagaimana disampaikan beliau dalam wawancara,

”Anak sekarang lebih lancar membaca, dulu untuk mengenali huf akhiran seperti “ng” belum

¹⁴ Hidayati, wawancara dengan peneliti, 15 Juni 2022, biodata, transkrip.

¹⁵ Mahmudah, wawancara dengan peneliti, 15 Juni 2022, biodata, transkrip.

bisa. Tetapi sekarang sudah lancar dalam membaca. Selain itu, dari aspek kemandirian, progres pada anak juga lumayan berkembang. Anak sudah bisa naik sepeda, memakai baju sendiri, cuci piring dan banyak lagi”.¹⁶

Makna dari pengalaman Betti terhadap perkembangan anak dapat diketahui bahwa secara kemandirian anak perubahannya yang dikatakan lumayan berkembang, tak hanya dari segi kemandirian tetapi secara akademik anak seperti dalam membaca juga ada perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang didapatkan peneliti dari lapangan menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan dari motivasi orang tua menitipkan anaknya autis untuk belajar di Rumah ABK Darul Fathonah sudah banyak perkembangan dan perubahan pada anak juga perilaku pada anak, yang awalnya anak tidak mengetahui jadi tahu. Anak juga sedikit banyak bisa melakukan pembelajaran di Darul Fathonah dengan baik.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang motivasi orang tua menitipkan anaknya penyandang autis untuk belajar di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus, akhirnya peneliti memperoleh data-data penelitian yang dapat dikumpulkan untuk dianalisis dan dipaparkan, kemudian dijelaskan dalam pembahasan dan dapat di simpulkan. Pembahasan dari data-data yang sudah dianalisis dan dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Motivasi Orang Tua Menitipkan Anaknya Autis Untuk Belajar di Rumah ABK Darul Fathonah Kudus

Motivasi memiliki pengaruh yang kuat bagi kehidupan seseorang dalam melakukan sesuatu agar lebih bersemangat dan selalu membuat keadaan seseorang menjadi lebih baik. Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 87, sebagai berikut:

¹⁶ Betti, wawancara dengan peneliti, 16 Juni 2022, biodata, transkrip.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ
 اِنَّهٗ لَا يَآئِسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya : “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.” (QS. Yusuf:87).

Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia masih diberi nafas, maka berarti akan selalu ada harapan. Kita sebagai manusia apabila sedang merasakan kesulitan dalam menghadapi tantangan di dalam hidup, maka harapan itulah yang datang kepada mereka yang percaya. Tetapi sebagai manusia harus senantiasa berusaha yang terbaik dan juga disertai dengan doa, karena hal tersebut cara yang terbaik dalam menghadapi suatu tantangan.¹⁷

a. Motivasi orang tua menitipkan anaknya autis untuk belajar

Motivasi orang tua menitipkan anaknya penyandang autis untuk belajar di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus ini merupakan salah satu usaha dari orang tua terhadap anak agar anak bisa mencapai kemandirian. Dengan adanya motivasi tersebut jadi menandakan masih orang tua yang peduli dengan perkembangan anak dengan gangguan autis yang tidak sama seperti anak-anak pada umumnya, jadi mereka ingin anak mereka ada progres, ada perubahan, dan ada perkembangan meskipun pendidikan secara akademik tidak bisa atau mampu seperti anak-anak pada umumnya.

Diketahui bahwa motivasi orang tua menitipkan anaknya penyandang autis untuk belajar di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus itu semata-mata untuk perkembangan kemandirian pada anak. Dari motivasi orang tua untuk anaknya ini menandakan bahwa adanya kesadaran dari orang tua betapa pentingnya pendidikan

¹⁷ Moh. Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing,2018), 45.

bagi anak meskipun anak tidak sama dengan anak pada umumnya. Adapun bentuk-bentuk motivasi dari orang tua menitipkan anaknya penyandang autisme untuk belajar, antara lain: 1) agar anak bisa mandiri; 2) agar anak mendapatkan pembelajaran seperti anak-anak pada umumnya; 3) agar anak bisa memperoleh progres perubahan dari pembelajaran dan juga terapi; 4) agar anak bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik diartikan sebagai motivasi yang berasal dari diri seorang individu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar. Motif intrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang dorongannya berkaitan secara langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan apa yang menjadi pekerjaannya sendiri.¹⁸

Makna dari pengalaman motivasi intrinsik dari keputusan orang tua dari motivasi menitipkan anaknya autisme belajar di Rumah ABK Darul Fathonah merupakan suatu keinginan pribadi dari masing-masing orang tua, karena ada maksud tertentu terhadap anak mereka.

c. Motivasi ekstrinsik

Menurut Sadirman, motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi sebab adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini dikatakan juga sebagai suatu bentuk motivasi dalam suatu aktifitas yang dimulai dan berkelanjutan berdasarkan sebuah dorongan dari luar.¹⁹

Makna dari pengalaman motivasi ekstrinsik dari motivasi orang tua menitipkan anaknya autisme belajar di Rumah ABK Darul Fathonah yaitu karena adanya informasi dari kerabat, teman, bahkan rujukan dari psikolog yang menyarankan mereka untuk menitipkan anak untuk terapi dan belajar di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

Maka dari itu dengan adanya motivasi atau keinginan orang tua terhadap anak mereka penyandang

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 194.

¹⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 7.

autis untuk adanya perubahan yang terjadi pada anak dari proses terapi dan belajar anak untuk perkembangan, kemandirian dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan sebagai salah satu ikhtiar atau usaha dari orang tua terhadap anaknya penyandang autis agar mendapatkan pendidikan seperti anak-anak pada umumnya.

2. Hasil yang Diperoleh Orang Tua dalam Menitipkan Anaknya Penyandang Autis Untuk Belajar di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus

a. Hasil dari perkembangan anak anak autis

Penanganan terpadu pada anak autis yaitu suatu keharusan jika penanganan dini tak berhasil secara objektif, jika orang tua menginginkan anaknya bisa sembuh dari gangguan autis. Selain pekerja sosial, orang tua juga mempunyai peran yang penting, sebab dibutuhkan pemahaman, kesabaran dan konsistensi dalam usaha penyembuhan anak penyandang autis. Proses pendidikan dan pengajaran yang bisa diperoleh oleh anak dari orang tua, sekolah, dan lingkungan sangatlah ada pengaruhnya pada keberhasilan penanganan bagi anak autis.²⁰

Pengalaman orang tua menitipkan anaknya autis untuk mendapatkan pendidikan pastinya ingin mendapatkan suatu hasil dari apa yang menjadi motivasi atau keinginannya dalam menitipkan anak di sebuah lembaga. Hasil yang diinginkan pastinya agar ada perubahan terhadap anak, dari kemandirian pada anak ataupun perilaku pada anak autis. Hasil yang diperoleh orang tua dari motivasinya menitipkan anak di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pasti masih ada kurang lebihnya, tapi setidaknya ada yang berubah atau ada progres dari anak.

Hasil dari motivasi atau keinginan orang tua untuk anaknya yang memiliki gangguan autis, mereka menginginkan anak bisa berkembang dalam aspek kemandiriannya dan juga ada perubahan pada anak dari perilaku, gangguan pada sensorik dan motorik anak.

²⁰ Asrizal, *Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial*, Jurnal PKS, Vol. 15, No. 1, Maret 2016, 6.

Kemandirian yang diinginkan dari orang tua terhadap anak yaitu mengenai kemandirian akan kegiatan sehari-hari anak. Dari hasil data wawancara kebanyakan orang tua dan juga terapis pun melihat dan merasakan banyak perkembangan pada anak untuk sampai saat ini. Hal tersebut merupakan pentingnya pembelajaran dan terapi kepada anak dengan kebutuhan khusus hingga bisa menciptakan perkembangan dan juga perubahan terhadap perilaku khususnya anak autis.

- b. Hasil yang diperoleh orang tua selama menitipkan anak autis untuk belajar

Hasil yang diperoleh orang tua dalam menitipkan anaknya penyandang autis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus banyak dari perkembangan pada anak yang dapat dirasakan oleh orang tua anak. Yang paling bisa dirasakan oleh orang tua yang utamanya pada kemandirian anak yang menjadi keinginan utama dari motivasi orang tua menitipkan anaknya penyandang autis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus. Meskipun ada keinginan-keinginan lain yang ingin dicapai orang tua terhadap anaknya, akan tetapi setidaknya untuk perubahan perkembangan pada kemandirian anak sudah banyak yang bisa diperoleh dan dirasakan bagi anak dan juga orang tua. Terapis hanya bisa memberikan apa yang mampu untuk diajarkan ke anak semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang diinginkan dari orang tua anak. Sebagai tenaga pendidik bagi anak dengan gangguan autis juga membutuhkan waktu dan juga usaha-usaha untuk perkembangan kemandirian pada anak. Untuk hasil pembelajaran dan juga terapi yang diberikan terapis kepada anak pun juga bisa dirasakan para terapis, banyak perkembangan yang didapatkan oleh anak sampai saat ini selama menempuh pendidikan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus.